

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Dan Analisis Data

Pada bab ini akan dikaji dan dipaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan data penelitian kualitatif. Oleh karenanya subjek, data, sumber data, teknik pengambilan data, dan analisis yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada kaidah-kaidah penelitian kualitatif, sebagaimana diuraikan pada bab III penelitian ini. Data penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar.

Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada: 1) subjek dapat mengomunikasikan alur pemikirannya secara lisan maupun tulisan terkait informasi tentang pembentukan sikap kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar; 2) subjek pernah berinteraksi dengan kegiatan pembentukan kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar; 3) subjek memiliki dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun subjek yang ditentukan pada penelitian ini yakni Kepala MTsN 2 Blitar Drs. Sihabbudin, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Blitar, serta peserta didik MTsN 2 Blitar.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Teknik pengambilan data primer tersebut menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Sementara itu, untuk sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berupa pengumpulan dokumen sejarah MTsN 2 Blitar, dokumen struktur kelembagaan MTsN 2 Blitar, serta arsip data MTsN 2 Blitar. Yang mana data sekunder tersebut tidak diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, namun diperoleh dari data yang sudah dimiliki oleh subjek penelitian. Adapun data yang dimaksud tersebut dipaparkan dan diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Wujud kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar

Wujud kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar ini diketahui oleh peneliti dari hasil melakukan wawancara kepada Bapak Kepala MTsN 2 Blitar, Drs. Sihabbudin, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bapak M. Ismanan, S.Ag., guru mata pelajaran Qurdis, Ibu Ummi Ulfatur Rohmah, S.Pd.I., guru Fiqh, Ibu Dra. Arina Mubaroroh, dan guru Akidah Akhlak, Ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag.

Wawancara pertama yang dilakukan peneliti adalah kepada bapak Kepala MTsN 2 Blitar, Drs. Sihabbudin pada tanggal 6 Mei 2021 di ruang kepala sekolah. Pada kegiatan ini peneliti menanyakan tentang bentuk-bentuk kepedulian sosial apa saja yang ada dan terwujud pada sikap peserta didik

MTsN 2 Blitar. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan bapak Drs.

Sihabbudin selaku kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:¹

“Harus diakui pada era perubahan seperti sekarang ini memang sulit untuk melatih para peserta didik untuk memiliki kepekaan serta kepedulian sosial. Perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti halnya media sosial juga mendukung sikap individualis, apatis dan anti sosial. Meskipun begitu, para peserta didik MTsN 2 tidak serta merta kehilangan rasa kepeduliannya kepada sesama. Wujud kepedulian sosial itu ditunjukkan misalnya kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa meskipun perubahan serta Pandemi *Covid-19* sedang melanda, namun itu tidak menghilangkan rasa kepedulian para peserta didik MTsN 2 Blitar. Hal itu dibuktikan dengan wujud nyata kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid-19*.



Gambar 4.1 Kampanye Melalui Media Sosial Tentang Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sihabbudin Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 08.00

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pihak dari MTsN 2 Blitar peduli terhadap keadaan pada zaman sekarang ini yaitu adanya pandemi *Covid-19*. Gambar tersebut merupakan kampanye melalui media sosial yaitu instagram dimana media tersebut dikendalikan oleh salah satu peserta didik pada bagian OSIS yang bertugas memposting mengingatkan kepada umum untuk mematuhi protokol kesehatan agar semuanya terhindar dari virus *Covid-19*.



Gambar 4.2 Peserta Didik Memakai Masker

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa peserta didik juga turut aktif dalam mematuhi protokol kesehatan yakni dengan selalu menggunakan masker agar terhindar dari virus *Covid-19*. Selain itu mereka juga selalu mencuci tangan setiap akan memasuki sekolah (jika ada kepentingan sehingga datang ke sekolah).

Sementara itu jika keadaan normal sikap kepedulian sosial peserta didik dapat dilihat dari aktivitasnya ketika di sekolah, sebagaimana wawancara berlanjut seperti kutipan berikut:²

² Ibid

“... anak-anak dibiasakan dengan salam terhadap bapak/ibu guru ketika sampai disekolah, kemudian dilanjutkan dengan sholat duha yang wajib diikuti setiap pagi, jadi dari sini akan terbentuk sikap kepedulian peserta didik itu karena jika dia mau disiplin itu tandanya dia peduli baik peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain.”



Gambar 4.3 Peserta Didik Melakukan Sholat Dhuha

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan ibadah sholat dhuha yang selalu dilakukan setiap pagi sebelum memasuki kelas. Hal ini dilakukan saat sebelum pandemi Covid-19 melanda. Dari ibadah sholat dhuha tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperdulikan peraturan sekolah yang mewajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha.

Wawancara serupa juga dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bapak M. Ismanan, S.Ag. pada tanggal 6 Mei 2021 bertempat di ruang guru. Wawancara tersebut menanyakan pertanyaan serupa dengan sebelumnya, yakni menanyakan tentang bentuk-bentuk kepedulian sosial apa saja yang ada dan terwujud pada sikap peserta didik MTsN 2 Blitar. Berikut adalah kutipan jawaban dari wawancara tersebut:³

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ismanan Guru SKI MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 09.30

“... sulit untuk melihat bentuk-bentuk kepedulian sosial para peserta didik di saat pandemi Covid-19 ini. Interaksi sosial peserta didik yang biasanya dapat berlangsung di lingkungan sekolah saat ini tidak dapat dilakukan lagi karena adanya pengalihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Namun demikian melalui pembelajaran daring tersebut, nampaknya peserta didik masih memiliki kepedulian sosial terhadap temannya. Misalnya ketika salah satu teman sekelas mereka ada yang kesulitan melakukan pembelajaran daring karena kendala tidak memiliki perangkat digital seperti *smartphone* ataupun laptop dsb, para peserta didik dengan kesadarannya sendiri mau meminjamkan materi serta tugas dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.”

Berdasarkan kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bapak M. Ismanan, S.Ag. tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengamati bentuk sikap kepedulian peserta didik selama pandemi *Covid-19* tidak semudah ketika keadaan normal, yang mana pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka. Namun demikian, bentuk sikap kepedulian peserta didik masih tampak dengan adanya rasa kepedulian yang ditunjukkan peserta didik ketika salah satu teman mereka mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran daring, para peserta didik dengan kesadaran sendiri dan suka rela membantu temannya tersebut. Selain itu peserta didik juga melakukan iuran untuk membantu orang yang membutuhkan. Menurut Bapak M. Ismanan, S.Ag:⁴

“... anak-anak dibiasakan untuk peduli terhadap sekitarnya ya misalnya ketika ramadhan mereka iuran setiap kelasnya untuk memberikan parcel kepada yang membutuhkan, atau saat hari raya idul adha mereka meyembelih daging dan membagikannya.”

⁴ Ibid.



Gambar 4.4 Proses Pengirisan Daging Kurban

Gambar 4.4 menunjukkan peserta didik yang bergotong royong mengiris daging kurban pada saat hari raya Idul Adha. Mereka kemudian membagikannya kepada yang berhak dan juga mereka memasak bersama perkelas serta makan bersama.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada guru mata pelajaran Qurdis, Ibu Ummi Ulfatur Rohmah, S.Pd.I. pada 6 Mei 2021 bertempat di ruang guru. Pada wawancara tersebut peneliti masih mencari tahu tentang bentuk-bentuk kepedulian sosial apa saja yang ada dan terwujud pada sikap peserta didik MTsN 2 Blitar seperti sebelumnya. Berikut adalah kutipan jawaban dari wawancara tersebut:⁵

“... Alhamdulillah peserta didik-peserta didik MTsN 2 Blitar adalah peserta didik yang memiliki rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Kekompakan antar peserta didik juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka saling *support* dalam berbagai hal positif, seperti halnya sikap saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas dari guru.”

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Ulfatur Rohmah Guru Qurdis MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 11.00

Berdasarkan kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran Qurdis, Ibu Ummi Ulfatur Rohmah, S.Pd.I. tersebut diketahui bahwa secara umum para peserta didik MTsN 2 Blitar memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan adanya sikap kompak dan tolong menolong antar peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun begitu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kepedulian sosial. Ibu Ummi Ulfatur Rohmah, S.Pd.I. menuturkan:⁶

“... ada peserta didik yang sudah baik dan ada beberapa yang mungkin masih perlu diperbaiki. Dikatakan sudah baik ya misalnya mereka yang kelas 9 itu kan ada jam tambahan atau les disekolah jadi pulang sore, mereka membawa bekal lalu ketika makan mereka bersama-sama saling bertukar lauk. Untuk sikap yang masih perlu diperbaiki misalnya yang cewek-cewek itu ada yang grup-grup an begitu jadi seperti pilih-pilih teman.”



Gambar 4.5 Peserta Didik Makan Bersama

Gambar 4.5 menunjukkan kebersamaan peserta didik makan bersama saat jam istirahat sebelum les atau jam tambahan. Mereka tampak kompak karena saling bertukar lauk dan tidak membeda-bedakan. Hal tersebut sudah

⁶ Ibid.

menjadi kebiasaan mereka. Meskipun ada dari beberapa kelas yang belum kompak namun mayoritas dari mereka yang anggota kelasnya sudah kompak selalu memberi contoh agar yang lain juga melakukan hal yang sama untuk bersikap saling peduli.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqh, Ibu Dra. Arina Mubaroroh dan guru akidah akhlak, Ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag. ketika wawancara dengan peneliti pada tanggal 6 Mei 2021 bertempat di ruang guru MTsN 2 Blitar. Menurut Ibu Dra. Arina Mubaroroh:⁷

“...para peserta didik memiliki sikap yang memperhatikan orang atau lingkungan sekitarnya lalu timbul tindakan misalnya membantu orang lain. Meskipun beberapa peserta didik masih *ngegrup-ngegrub* atau pilih-pilih teman. Jadi masih perlu diingatkan lagi agar semuanya itu berteman.”

Lebih lanjut, menurut Ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag. mengatakan bahwa:⁸

“... rasa simpati peserta didik kepada sesama mendorongnya melakukan tindakan seperti menolong atau membantu orang lain dan lingkungan sekitarnya. Selain itu ketika ada teman yang sakit dan tidak masuk sekolah selama beberapa hari maka mereka akan iuran lalu menjenguk teman yang sakit tersebut. Hal tersebut sepele tapi jika di pikirkan kembali mereka sudah belajar peduli sosial dari hal-hal kecil disekitarnya.”

Secara umum berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan peneliti di atas para peserta didik MTsN 2 Blitar memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari rasa kepedulian yang terwujud dalam sikap serta tindakan di lingkungan sekitarnya. Tindakan nyata yang dilakukan peserta

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Arina Mubaroroh Guru Fiqh MTsN 2 Blitar, pada taggal 6 Mei 2021, pukul 13.00

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Cholasatul Wafiyah Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Blitar, pada taggal 7 Mei 2021, pukul 08.15

didik tersebut seperti misalnya: kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19, tolong menolong dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, melakukan berbagai iuran untuk membantu teman maupun sesama yang membutuhkan.

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk kepedulian sosial peserta didik MTsN 2 Blitar. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas para peserta didik MTsN 2 Blitar yang kebetulan walaupun pembelajaran sebenarnya dilakukan secara daring namun saat penelitian berlangsung ada peserta didik yang masuk untuk pembagian buku. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 dan 8 Mei 2021.



Gambar 4.6 Peserta Didik Mengantri Di Perpustakaan

Gambar 4.6 menunjukkan peserta didik yang mengantri untuk mengambil buku di perpustakaan. Karena keadaan pandemi mereka menjaga jarak saat mengantri untuk mencegah terjadinya penularan virus *Covid-19*.

Kegiatan mengantri tersebut juga menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap aturan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi secara umum menunjukkan sikap kepedulian sosial antar peserta didik terlihat jelas. Pada beberapa kesempatan peneliti melihat para peserta didik aktif mengingatkan temannya untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah virus *Covid-19*. Peneliti juga menemukan bahwa aktivitas tersebut dilakukan oleh para peserta didik dengan kesadarannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa bentuk kepedulian sosial para peserta didik terwujud dari dalam diri peserta didik, sehingga itu menjadi karakter yang positif untuk dimiliki peserta didik.

Bentuk-bentuk kepedulian kepedulian sosial peserta didik di MTs N 02 Blitar, peneliti memperoleh fakta bahwa kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid-19*; peserta didik ketika salah satu teman mereka, para peserta didik dengan kesadaran sendiri dan suka rela membantu temannya yang mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran daring; peserta didik memiliki sikap kompak dan tolong menolong antar peserta didik selama proses pembelajaran; peserta didik memiliki sikap yang memperhatikan orang atau lingkungan sekitarnya lalu timbul tindakan seperti membantu orang lain; serta adanya kegiatan peserta didik yang mengadakan iuran ketika ada temannya yang sakit. Sementara itu pada reduksi data hasil observasi tentang bentuk-bentuk kepedulian kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar, peneliti memperoleh fakta bahwa ada kegiatan pembagian masker dan

kampanye melalui media sosial oleh peserta didik; ada kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran; peserta didik saling membantu dalam pembelajaran daring; para peserta didik memiliki perhatian pada sekitarnya; ada kegiatan penggalangan dana oleh peserta didik untuk kegiatan sosial. Dalam kaitannya dengan kepedulian terhadap lingkungan para peserta didik juga selalu membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 4.7 Peserta Didik Membuang Sampah

Gambar 4.7 menunjukkan peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki kesadaran untuk memperdulikan lingkungan agar tetap bersih dengan membuang sampah pada tempatnya.

Adapun triangulasi tentang wujud sikap kepedulian sosial peserta didik MTs N 02 Blitar dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Triangulasi data wujud sikap kepedulian sosial peserta didik

MTsN 2 Blitar

Hasil wawancara	Hasil Observasi	Data Valid
Kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya	Ada kegiatan pemakaian masker	✓

Hasil wawancara	Hasil Observasi	Data Valid
mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi <i>Covid-19</i>	dan kampanye melalui media sosial oleh peserta didik	
Peserta didik ketika salah satu teman mereka mengalami kesulitan, para peserta didik dengan kesadaran sendiri dan suka rela membantu temannya yang mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran daring	Ada kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran	✓
Peserta didik memiliki sikap kompak dan tolong menolong antar peserta didik selama proses pembelajaran	Peserta didik saling membantu dalam pembelajaran daring	✓
Peserta didik memiliki sikap yang memperhatikan orang atau lingkungan sekitarnya lalu timbul tindakan seperti membantu orang lain	Para peserta didik memiliki perhatian pada sekitarnya	✓
Peserta didik mengadakan iuran ketika ada temannya yang sakit	Ada kegiatan penggalangan dana oleh peserta didik untuk kegiatan social	✓

Berdasarkan triangulasi yang telah dilakukan peneliti seperti ditunjukkan Tabel 2.2, menunjukkan bahwa semua data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan subjek penelitian terkonfirmasi benar dengan data yang peneliti peroleh dari observasi. Dengan demikian semua data yang diperoleh peneliti memenuhi kevalidan data.

Hasil penarikan kesimpulan bahwa terdapat wujud kepedulian sosial yang nyata pada lingkungan peserta didik, bentuk kepedulian sosial tersebut yakni 1) Kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid-19*; 2) Peserta didik ketika salah satu teman mereka mengalami kesulitan, para peserta didik dengan kesadaran sendiri dan suka rela membantu temannya yang

mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran daring; 3) Peserta didik memiliki sikap kompak dan tolong menolong antar peserta didik selama proses pembelajaran; 4) Peserta didik memiliki sikap yang memperhatikan orang atau lingkungan sekitarnya lalu timbul tindakan seperti membantu orang lain; 5) Peserta didik mengadakan iuran ketika ada temannya yang sakit.

2. Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar.

Sikap kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter yang merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik peneliti juga melakukan wawancara dan observasi seperti sebelumnya. Pertama wawancara dilakukan kepada Bapak Kepala MTsN 2 Blitar, Drs. Sihabbudin. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang cara-cara apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik. Berikut adalah kutipan jawaban wawancara tersebut:⁹

“...Dengan rutinitas-rutinitas atau bisa dibilang pembiasaan. Selain itu dari bapak ibu guru juga selalu mengaitkan materi pelajaran dengan karakter-karakter yang memang harus dibangun pada diri peserta didik.”

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sihabbudin Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 08.00

Kutipan wawancara tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa salah satu cara kongkrit yang dilakukan untuk membentuk kepedulian sosial peserta didik yakni dengan pembiasaan dan pengaitan materi pelajaran untuk menanamkan karakter peserta didik. Dengan kata lain proses penanaman nilai kepedulian siswa kelas rendah dilakukan melalui integrasi program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan integrasi dalam budaya sekolah. Sementara itu menurut guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bapak M. Ismanan, S.Ag. mengatakan bahwa:¹⁰

“... dengan mengambil hikmah dari mata pelajaran kalau saya ya dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu banyak sekali contoh-contoh sikap kepedulian para sahabat dijamin Rasulullah yang bisa dijadikan tauladan kepada anak-anak.”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Qurdis, Ibu

Umami Ulfatur Rohmah, S.Pd.I. yang mengatakan:¹¹

“... dengan bercerita yang bisa dijadikan contoh, kemudian memotivasi anak-anak dan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan karakter.”
Lebih lanjut, menurut guru mata pelajaran Fiqh, Ibu Dra. Arina

Mubaroroh mengatakan bahwa:¹²

“...dari materi itu kan selalu ada nilai-nilainya jadi dikaitkan atau diambil hikmahnya pasti selalu ada nilai karakter yang bisa dijadikan teladan untuk peserta didik.”

Dari beberapa jawaban tersebut diketahui dan ditekankan bahwa

pemberian contoh dan tauladan kepada para peserta didik menjadi cara yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ismanan Guru SKI MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 09.30

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Umami Ulfatur Rohmah Guru Qurdis MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 11.00

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Arina Mubaroroh Guru Fiqh MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 13.00

dapat dipilih untuk membentuk sikap kepedulian sosial. Tauladan tersebut salah satunya dapat diambil dari kisah para sahabat dan Rasulullah yang memiliki akhlakul karimah. Selain itu jawaban lain juga diberikan oleh guru mata pelajaran guru Akidah Akhlak, Ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag. yang mengatakan bahwa:¹³

“...Saya selalu memberi nasihat setiap saya mengajar atau materi-materi akidah itu kan banyak sekali yang berkaitan dengan karakter. Dari situ peserta didik dapat menjadikan landasan untuk bersikap atau berkarakter yang salah satunya peduli sosial.”

Selain dengan memberi tauladan kepada para peserta didik, nasehat yang baik juga sangat diperlukan untuk memantapkan niat para peserta didik untuk selalu berbuat baik dan memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi. Adanya nasehat yang diberikan juga akan memberikan gambaran untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan. Dengan demikian peserta didik memiliki pemahaman yang benar untuk bagaimana semestinya bersikap.

Secara umum strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar sangat tepat. Strategi tersebut antara lain yakni: dengan pembiasaan dan pengaitan materi pelajaran untuk menanamkan karakter peserta didik; pemberian contoh dan tauladan kepada para peserta didik menjadi cara yang dapat dipilih untuk membentuk sikap kepedulian sosial; serta nasehat yang baik juga sangat diperlukan untuk

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Cholasatul Wafiyah Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Blitar, pada tanggal 7 Mei 2021, pukul 08.15

memantapkan niat para peserta didik untuk selalu berbuat baik dan memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi.

Meskipun upaya atau strategi para guru sudah maksimal, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut lebih banyak datang dari beberapa peserta didik yang sulit untuk diberitahu dan diarahkan. Menurut Bapak Kepala MTsN 2 Blitar, Drs. Sihabbudin:¹⁴

“... hambatannya bisa salah satunya datang dari peserta didik yang kalau dirumah memang tidak dikawal oleh orangtua, apalagi di masa pandemi ini kan peran orangtua lebih banyak dibandingkan guru karena pembelajarannya daring.”

Sementara menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), M. Ismanan,

S.Ag. hambatan yang dialami yakni:¹⁵

“... salah satunya ya banyak anak-anak yang masih tak acuh atau tidak memperhatikan materi jadi untuk menyampaikan pesan dari materi pelajaran yang padahal isinya bisa membangun karakter mereka itu menjadi sulit.”

Lain dengan itu, menurut guru Qurdis, Ibu Ummi Ulfatur Rohmah,

S.Pd.I, hambatannya yaitu :¹⁶

“... hambatannya masih ada saja peserta didik yang cuek dan juga egois. Jadi kalau diberitahu sulit.”

Lebih lanjut, menurut guru Fiqh, Ibu Dra. Arina Mubaroroh

mengatakan:¹⁷

“... hambatannya ya dari anak-anak yang cuek atau tidak mau peduli sama sekitarnya jadi mau bagaimanapun tetap sulit karena memang wataknya begitu.”

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sihabbudin Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 08.00

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ismanan Guru SKI MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 09.30

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Ulfatur Rohmah Guru Qurdis MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 11.00

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Arina Mubaroroh Guru Fiqh MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 13.00

Hal tersebut dibenarkan oleh guru Akidah Akhlak, Ibu Cholasatul Wafiyah, S.Ag. menurutnya:¹⁸

“... beberapa peserta didik yang memang wataknya keras atau sulit diberitahu jadi untuk dibentuk karakternya sulit harus sabar dan telaten untuk membiasakannya.”

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa bagaimanapun upaya yang dilakukan para guru untuk membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik. Namun akan ada saja beberapa peserta didik yang tidak mengerti tentang sikap kepedulian sosial. Beberapa peserta didik tersebut bersikap tak acuh, egois serta keras kepala.

Adapun untuk beberapa peserta didik yang sulit untuk dikondisikan para guru memiliki cara yang berbeda yakni dengan mendekati beberapa peserta didik tersebut secara personal. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui mengapa peserta didik tersebut memiliki sikap yang tak acuh kepada gurunya. Pasti ada sebab yang melatar belakangi sikap peserta didik yang demikian. Menurut guru SKI, M. Ismanan, S.Ag. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peserta didik yang sulit dikondisikan adalah¹⁹

“... dengan mendekati pribadi peserta didik masing-masing jadi bisa lebih mudah untuk mengetahui bagaimana karakter anak tersebut apakah ada perubahan kearah yang lebih baik atau tidak, kalau tidak nanti bisa diarahkan.”

Dengan demikian selain strategi yang harus direncanakan, para guru harus juga memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didik-peserta didik

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Cholasatul Wafiyah Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Blitar, pada tanggal 7 Mei 2021, pukul 08.15

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismanan Guru SKI MTsN 2 Blitar, pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 09.30

yang tidak dapat kondusif. Selain itu, upaya yang dilakukan para guru juga harus didukung oleh peran orang tua/wali peserta didik yang lebih memiliki kedekatan secara emosional dengan peserta didik.

Pada reduksi data hasil wawancara tentang strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTs N 02 Blitar, peneliti memperoleh fakta bahwa pembiasaan yang dilakukan para guru di MTs N 02 Blitar seperti membiasakan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan sikap kepedulian sosial; memberikan teladan kepada peserta didik baik dari kisah para Nabi maupun dari cerita kehidupan sehari-hari, juga membangun kedekatan personal dengan para peserta didik; serta pemantauan terhadap perilaku dan sikap peserta didik tersebut. Sementara itu untuk reduksi data hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa adanya proses penanaman nilai kepedulian sosial siswa melalui integrasi program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran; serta adanya keteladanan kepala sekolah dan dewan guru dalam membentuk sikap kepedulian sosial; adanya pemantauan yang dilakukan dengan melakukan/membangun komunikasi yang baik terhadap para orang tua/wali dari peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, yakni pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan dari data hasil wawancara dan data hasil observasi.

Tabel 2.3 Triangulasi sumber data strategi guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik MTsN 2 Blitar

Hasil wawancara	Hasil Observasi	Data Valid
Pembiasaan yang dilakukan para guru di MTs N 02 Blitar seperti membiasakan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan sikap kepedulian social	Adanya proses penanaman nilai kepedulian sosial siswa melalui integrasi program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran	✓
Memberikan teladan kepada peserta didik baik dari kisah para Nabi maupun dari cerita kehidupan sehari-hari, membangun kedekatan personal dengan para peserta didik	Adanya keteladanan kepala sekolah dan dewan guru dalam membentuk sikap kepedulian social	✓
Pemantauan terhadap perilaku dan sikap peserta didik tersebut	Adanya pemantauan yang dilakukan dengan melakukan/membangun komunikasi yang baik terhadap para orang tua/wali dari peserta didik	✓

Berdasarkan triangulasi yang telah dilakukan peneliti seperti ditunjukkan Tabel 2.3, menunjukkan bahwa semua data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan subjek penelitian terkonfirmasi benar dengan data yang peneliti peroleh dari observasi. Dengan demikian semua data yang diperoleh peneliti memenuhi kevalidan data.

Berdasarkan triangulasi data, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik MTsN 2 Blitar. Hasil penarikan kesimpulan tersebut yakni 1) Pembiasaan yang dilakukan para guru di MTsN 2 Blitar seperti membiasakan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan sikap kepedulian sosial; 2) Memberikan teladan kepada peserta didik baik dari kisah para Nabi maupun dari cerita kehidupan sehari-hari, membangun kedekatan personal dengan para peserta didik; 3) Pemantauan terhadap perilaku dan sikap peserta didik tersebut.

3. Keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar.

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan guru dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik adalah dengan melihat bagaimana cara peserta didik berperilaku dan bertindak dalam lingkungan sekitarnya. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 dan 8 Mei 2021, peneliti menemukan bahwa secara umum para peserta didik MTsN 2 Blitar mau mengikuti apa yang telah diajarkan oleh para guru. Para peserta didik sudah menunjukkan sikap kepedulian sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran, melakukan kegiatan pemakaian masker, serta melakukan iuran untuk membantu temannya yang sedang sakit.

Data hasil observasi akan dipilah yang relevan dan penting terkait keberhasilan strategi guru. Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Kemendiknas²⁰ yakni 1) berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas; melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain; membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya. Selain itu, indikator lain yang digunakan pada penelitian ini mengikuti pendapat Furqon²¹ yakni 1) Peduli pada orang lain; 2)

²⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hal. 30

²¹ Hidayatullah, Furqon, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 34

Menghargai orang lain; 3) Menghormati hak-hak orang lain; 4) Bekerja sama; 5) Membantu dan menolong orang lain.

Dari hasil reduksi data observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa secara umum para peserta didik MTs N 02 Blitar mau mengikuti apa yang telah diajarkan oleh para guru. Para peserta didik sudah menunjukkan sikap kepedulian sosial, seperti adanya kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial oleh peserta didik; adanya kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran; peserta didik saling membantu dalam pembelajaran daring; para peserta didik memiliki perhatian pada sekitarnya; ada kegiatan penggalangan dana oleh peserta didik untuk kegiatan sosial; adanya proses penanaman nilai kepedulian sosial siswa melalui integrasi program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran; adanya keteladanan kepala sekolah dan dewan guru dalam membentuk sikap kepedulian sosial; serta adanya pemantauan yang dilakukan dengan melakukan/membangun komunikasi yang baik terhadap para orang tua/ wali dari peserta didik.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa sikap kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh para peserta didik sebagian besar relevan dengan indikator keberhasilan strategi yang sudah dilakukan oleh para guru. Dengan demikian dapat dikatakan strategi yang diterapkan oleh para guru dalam membentuk sikap kepedulian peserta didik berhasil dilaknakan.

B. Temuan Penelitian

Pada sub bab sebelumnya telah dipaparkan deskripsi hasil penelitian, yang meliputi data sekunder dan data primer yang berkaitan dengan sikap kepedulian sosial peserta didik MTsN 2 Blitar. Dari deskripsi hasil penelitian tersebut selanjutnya dapat diuraikan menjadi temuan penelitian. Hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wujud Kepedulian Sosial Peserta Didik di MTsN 2 Blitar

Secara umum pembentukan karakter di MTsN 2 Blitar sudah cukup baik, hal ini terlihat dari bentuk-bentuk sikap kepedulian sosial peserta didik yang terwujud dalam tindakan nyata di lingkungan sekitarnya. Wujud sikap kepedulian sosial peserta didik seperti kegiatan pemakaian masker dan kampanye melalui media sosial tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid-19*, tolong menolong dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, melakukan berbagai iuran untuk membantu teman maupun sesama yang membutuhkan.

Adapun selain disebutkan sebelumnya, masih banyak bentuk-bentuk sikap kepedulian sosial peserta didik yang dapat teramati dalam keadaan normal (tidak pandemi *Covid-19*). Bentuk-bentuk sikap tersebut yakni berbagi makanan dengan teman, mengucapkan terimakasih kepada orang memberikan bantuan, saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman, mengumpulkan dana dan barang yang masih berguna untuk teman yang membutuhkan, menjaga kebersihan di sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.

2. Strategi yang Digunakan Guru PAI dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di MtsN 2 Blitar

Adanya sikap kepedulian sosial yang secara nyata ditunjukkan oleh para peserta didik tidak lepas dari peran para guru MTsN 2 Blitar yang senantiasa mendidik serta memberikan teladan tentang kepedulian sosial. Para guru memiliki cara/strategi yang berhasil mendorong para peserta didik memiliki rasa empati, simpati serta peduli terhadap sekitarnya. Strategi guru tersebut yakni membiasakan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan sikap kepedulian sosial, memberikan teladan kepada peserta didik baik dari kisah para Nabi maupun dari cerita kehidupan sehari-hari, membangun kedekatan personal dengan para peserta didik, menanamkan kesabaran serta membangun komunikasi dengan para orang tua/wali peserta didik untuk memantau perilaku peserta didik.

Strategi yang dilakukan oleh para guru sangat relevan dengan visi MTsN 2 Blitar. Pada data sekunder yang dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa MTsN 2 Blitar adalah sekolah yang sangat memperhatikan aspek sosial dalam visinya. Aspek sosial terhadap sesama dirumuskan dengan visi “Teladan dalam pengamalan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).” Sementara aspek sosial terhadap lingkungan dirumuskan dengan visi “Mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa Islami; Memiliki lingkungan Madrasah yang bersih dan sehat; Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan demikian visi MTsN 2 Blitar dapat dilihat sebagai salah satu strategi dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik.

3. Keberhasilan Strategi yang Digunakan Guru PAI dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di MTsN 2 Blitar

Secara umum strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar sudah tepat. Fakta menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya bersikap peduli sosial. Hal tersebut tergambar dari tindakan dan perilaku peserta didik yang teramati secara alamiah oleh peneliti dan oleh para guru MTsN 2 Blitar. Para peserta didik sudah menunjukkan sikap kepedulian sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran, melakukan kegiatan pembagian masker, serta melakukan iuran untuk membantu temannya yang sedang sakit.

